



Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam

* Aminuddin^{1, a}, Wedra Aprison^{2, b}

¹⁾ Mahasiswa Pasca Sarjan IAIN Bukittinggi

²⁾ Dosen IAIN Bukittinggi Sumatera Barat

Email: ^a aminuddin.riau@gmail.com ^b wedraaprisoniain@gmail.com

Cara Mensitasi Artikel ini:

Aminuddin, A., & Aprison, W., (2021). Kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas terhadap pendidikan agama Islam. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 117-128.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher creativity,
Classroom management,
Learning outcomes.

Kata Kunci:

kreativitas guru,
pengelolaan kelas, hasil
belajar.

The teacher is one of the extrinsic factors that can have an influence on student learning outcomes. A teacher who has high creativity and is able to manage the class properly and correctly with the aim of creating and maintaining a classroom atmosphere, supporting teaching programs to improve student learning outcomes. This research is motivated because of several phenomena in the field, namely in the implementation of learning PAI in the classroom, it is known that the way the teacher presents material to students is still classified as less varied, this is indicated by the existence of less attractive learning media provided by the teacher so that there are students who plays during the learning process. Teachers have not applied various methods in learning so that learning is less interesting. This study aims 1) to determine the effect of teacher creativity on student learning outcomes in the field of PAI, 2) to determine the effect of classroom management on student learning outcomes in the field of PAI, 3) To determine how much influence teacher creativity and the ability to manage the class on student learning outcomes in the field of PAI.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
18/12/2021
Direvisi:
00/00/2021
Diterbitkan
30/12/2021

***Corresponding Author**

aminuddin.riau@gmail.com

Guru merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai kreativitas tinggi dan mampu mengelola kelas dengan baik dapat menunjang program pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi karena beberapa fenomena di lapangan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, diketahui bahwa cara guru menyajikan materi terhadap siswa masih kurang bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya media pembelajaran yang kurang menarik yang diberikan guru sehingga terdapat siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran. Guru belum menerapkan berbagai macam metode dalam belajar sehingga pembelajaran kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh kreatifitas guru terhadap pendidikan agama islam 2) mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap pendidikan agama islam, 3) mengetahui seberapa besar pengaruh kreatifitas guru dan kemampuan mengelola kelas terhadap pendidikan agama islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi



sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat (S.C. Utami Munandar, 1999: 4). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2012: 40). Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya (S.C. Utami, Munandar : 10).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suasana yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Guilford mengartikan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap satu persoalan yang sama sebenarnya (Mohammad Asrori dan Mohammad Ali, 2014: 41). Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto 2000:50). Sedangkan menurut Mulyasa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan Langkah awal keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik. Menurut Purwanto, hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar sangat penting diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin hasil belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek indikator pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Jahira, 3).

Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam

Pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dalam proses belajar intraksi siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2015:44). Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 1988: 69).

METODE

Metode yang di gunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka yaitu mengumpulkan buku buku atau sumber lain yang berhubungan dengan kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas terhadap pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kreatifitas

M. Ali dan Asrori mengumpulkan berbagai definisi kreativitas dari beberapa pakar dengan penekanan yang berbeda-beda. Barron mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Guilford mengartikan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap satu persoalan yang sama sebenarnya (Mohammad Asrori dan Mohammad Ali, 2014:41). Kreativitas adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya (M. Abdul Jawad, 2000: 3). David Campbell menyatakan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil dan sifatnya, antara lain:

1. Baru, yakni inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik dan mengejutkan.
2. Berguna atau bermanfaat (*useful*), yakni lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan dan mendatangkan hasil yang baik.
3. Dapat mengerti (*understandable*), yakni hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat ditempat lain (David Campbell, 1995: 11).

Menurut John Kao bahwa kreativitas merupakan proses ide-ide dicetuskan, dikembangkan dan diubah menjadi nilai kenyataan (solusi, jalan alternatif, kebijakan dan lainnya). Kreativitas juga mengandung unsur, seni mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru,

disiplin dalam rangka membentuk dan mengembangkan ide-ide atau gagasan baru menjadi kenyataan (Warsito, 2000: 21). Menurut Dien Sumiyati ningsih kreativitas adalah proses berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan karya seni yang baru untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat (Dien Sumiyatiningsih, 2006: 12). Berdasarkan berbagai definisi kreativitas di atas, dapat dikelompokkan definisi-definisi kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu *product* (hasil karya), *person* (individu), *process* (proses) dan *press* (penekanan). *Product* menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku kreatif yang tampak. *Process* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan terwujudnya perilaku kreatif. Adapun *press* menekankan pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.

Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Menurut Suharsimi pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (Suharsimi Arikunto, 1988: 67). Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Syaiful Bahri Djamarah, 2012: 196). Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain, memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit adalah, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 199).

Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 144). Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 1988: 69). Menurut Suharsimi Arikunto Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik. Pengelolaan siswa menyangkut keadaan siswa belajar didalam kelas, Pengelompokkan siswa dalam pembelajaran serta mengelola masalah-masalah siswa yang terjadi di dalam kelas. Pengelolaan Lingkungan fisik juga menjadi perhatian khusus bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas sebagai usaha meningkatkan hasil belajar. Ruang kelas yang indah penataan dan cukup sarana pembelajarannya membuat siswa nyaman dalam menerima materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar didalam kelas menjadi efektif (Ria Aini, 2014: 2-3).

Menurut Vasa, sebagaimana dikutip oleh Carlette Jackson Hardin dalam bukunya mendeskripsikan bahwa manajemen ruang kelas merupakan suatu lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan tugas seorang murid yang bersifat membebani. Para pendidik yang membagi pandangannya tentang manajemen kelas mendefinisikan bahwa manajemen ruang kelas sebagai sebuah proses mengontrol lingkungan siswa. Selain itu, menurut Frairberg dan Laoointe sebagaimana dikutip oleh Carlette Jackson Hardin dalam bukunya menjelaskan visi (tujuan) manajemen ruang kelas dengan mendefinisikan manajemen ruang kelas sebagai kemampuan guru dan murid untuk saling menyepakati dalam hubungan akademik dan sosial dengan menciptakan sebuah usaha yang dibangun dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk menciptakan dan menghasil kedisiplinan diri pada siswa (Lutfi Mujtahidah, 2019: 32-33).

Pengelolaan kelas terbagi menjadi dua komponen yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Didalam pengelolaan kelas secara fisik menurut Djamarah dibagi menjadi empat bagian,

1. Pengaturan tempat duduk
2. Pengaturan alat-alat pengajaran
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan
4. Ventilasi dan tata cahaya.

Sedangkan didalam pengelolaan berupa pengaturan siswa menurut Anitah dibagi menjadi dua bagian yaitu, keterampilan bersifat preventif (mencegah) dan, keterampilan bersifat represif (mengatasi). Keterampilan bersifat preventif (mencegah), yaitu:

1. Menunjukkan sikap tanggap,
2. Membagi perhatian,
3. Memusatkan perhatian kelompok,
4. Memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan.

Sedangkan dalam keterampilan bersifat represif (mengatasi), yaitu:

1. Memodifikasi tingkah laku,
2. Pengelolaan kelompok, dan
3. Pendekatan untuk menemukan atau memecahkan sikap siswa yang dapat menimbulkan suatu masalah.

Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan cara memberikan suatu teguran hingga memberikan sanksi kepada siswa yang membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar kondisi belajar dapat kembali kondusif. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Djamarah & Zain, yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga terlaksana suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas sehingga dampak kepada hasil belajar siswa yang baik dan efektif (Yolanda Maulidah, ISSN 2615-6814: 62-63).

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat terlihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam

Menurut Suharsimi Arikunto hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan titik puncak pencapaian dari setiap proses pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2001: 63). Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah dari Bloom yang mengatakan bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai macam. Menurut Gagne hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain, perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa antara lain keadaan keluarga, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar, kemampuan pengelolaan kelas, dan fasilitas belajar. Menurut Rusman, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks mengandung serangkaian perbuatan yang dilakukan antara guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk memperoleh perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Sementara itu, menurut Muhamad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Kadek Adi Padmani, dkk, 2014: 2-3).

Pengaruh Kreatifitas Terhadap Hasil Belajar

Dikatakan manusia yang kreativitas adalah manusia yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataannya, sesuatu yang baru itu mungkin perbuatan atau tingkah laku. Guru sebagai manusia harus mampu mewujudkan yang baru dalam mencapai hasil belajar. Menurut Slameto mengatakan secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataannya. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain-lain. Pengertian baru dalam batasan kreativitas bukanlah semata menuntut adanya sesuatu yang baru tetapi berupa rangkaian ide-ide lampau yang disatukan. Menurut Baron

yang dikutip oleh Abidin mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih meningkat kepada hasil yang lebih baik lagi.

Kreativitas bukanlah bakat bawaan seseorang sejak lahir, melainkan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapa saja melalui proses tertentu. Bakat dapat terlihat sedini mungkin sedangkan kreativitas baru terlihat setelah seseorang menghasilkan karya, namun keduanya saling berkaitan, sejalan dengan pendapat Abdussalam, berpendapat kreativitas mahasiswa sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal itu sendiri (Maya Nurfitriyanti, 2014: 222).

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian Edmund, Emmer, dan Carolyn Evertson sebagaimana dikutip oleh Sri Esti Wuryani, bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai berikut.

- a. Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan hasil belajar dan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
- b. Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
- c. Menggunakan waktu belajar yang efisien (Sri Esti Wuryani, 2006:264).

Menurut Sudarwan Danim Pengelolaan kelas adalah seni atau praksis (praktik dan strategi), kerja yaitu guru bekerja secara individu dengan cara melalui orang lain (semisal bekerja dengan teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, pentingnya pengelolaan kelas sebagai proses mencapai tujuan pendidikan berupa hasil belajar siswa. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Haertel dan Walberg, dalam Vern Jones dan Loise Jones, yang melakukan analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengidentifikasi pengelolaan kelas sebagai faktor paling penting. Lebih lanjut pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan penelitian serupa tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Rini, bahwa ada hubungan positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar. Menurut Udin S. Winataputra dan Tina Rosita, hasil belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh

Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam

siswa akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ini dapat di peroleh dari berbagai faktor salah satunya yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Bambang Warsita, 2008: 265). Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik (Abdul Majid, Dian Andayani, 2006: 132). Pendidikan Islam bukan sekedar pengajaran namun lebih kepada membimbing yang mengandung nilai-nilai luhur agar peserta didik menjadi lebih baik. Bimbingan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Tugas utama Pendidik Menurut Al-ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertanggung jawab kepada Allah.

SIMPULAN

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa nyaman berada di dalam kelas, sehingga dengan begitu kreativitas anak dapat meningkatkan hasil belajarnya (Sardiman AM: 127). Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih

manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya (S.C.Utami, Munandar, 1999: 10).

Guilford menyatakan sebagaimana dikutip Munandar, kreativitas diartikan sebagai kemampuan berpikir *divergen* untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama kreativitas juga merupakan produksi suatu respon atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi. Utami Munandar menyusun rumusan operasional dari kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan. Menurut Munandar, kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi merupakan indikator kemampuan berpikir kreatif. Lebih lanjut, Munandar menyatakan bahwa ciri-ciri kreatif yang penting dalam menentukan kemampuan kreatif seorang individu adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.

Keterampilan mengelola kelas ialah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (J.J Hasibuan dan Moedjiono, 2012: 83). Tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan lain adalah tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam

REFERENSI

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bambang Warsita. (2008), *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rinec Cipta.
- David Campbell. (1995), *Mengembangkan Kreativitas*, disadur Dian Paramesti Bahar dari *Take the road to creativity and get off dead end*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dien Sumiyatiningsih. (2006), *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2012), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jahira Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Makassar Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Jl. Makkio baji 6.
- Kadek Adi Padmani, dkk. (2014), Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS3 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014, Vol: 4 No: 1.
- Lutfi Mujtahidah, Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII M.Ts. Roudlotusyubban Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Maya Nurfitriyanti. (2014), Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus, Jurnal Formatif 4 (3): 219-226.
- M. Abdul Jawad. (2000), *Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas berfikir pada diri dan organisasi anda*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Mohammad Asrori dan Mohammad Ali. (2014), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ria Aini. (2014), Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di Sma Negeri 8 Pontianak. Artikel Penelitian.
- S.C. Utami Munandar. (1999), *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1988), *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Jakarta: Rajawali Press.

_____. (1988) *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Cet. II Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful Bahri Djamarah (2022), *Psikologi Belajar*, Cet. ke-1, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2001), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Esti Wuryani. (2006), *Psikologi Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: PT. Gramedia.

Yolanda Maulidah. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, ISSN 2615-6814.

Warsito. (2000), *Pengembangan Instrumen Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta.